**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan zaman saat ini telah banyak mengalami perubahan yang sangat pesat yang membuat persaingan bisnis semakin kompetitif dan kompleks, dimana hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perekonomian. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah-masalah yang justru disebabkan oleh pihak internal perusahaan.

Perekonomian Indonesia pada saat ini sudah lebih maju dibandingkan dengan pada saat terjadinya krisis ekonomi, dilihat pada banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Peningkatan dan penurunan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan, yang pada dasarnya menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Berbagai informasi dan kondisi laporan keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai.

Dengan adanya laporan keuangan akan membantu para investor agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah lampau dan prospek kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Kredibilitas dari sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena berperan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan para *stakeholder* yang lain, dimana dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan tindak lanjut rencana bisnis yang telah disusun oleh manajemen.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2013). Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan di dalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan (Rosdiani, 2011).

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat diperbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan pada perusahaan maupun pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan Laporan Keuangan tersebut. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2013 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari informasi yang disajikan dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Pada setiap perusahaan perlu adanya audit, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang akuntansi . Selain dari itu, pelaporan keuangan ada atau tidaknya *fraud*  atau kecurangan dalam operasi perusahan akan dapat diketahui. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* atau kecurangan pada laporan keuangan, yaitu adanya peluang atau kesempatan untuk melakukannya, adanya tekanan yang mendorong pelaku untuk melakukannya dan adanya karakteristik pribadi yang pada dasarnya penipu (Priantara 2013:44-47).

Dalam Wahyono (2004:12) dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keterandalan) disini menyangkut dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan dan sumber daya menghasilkannya. Menyangkut informasi laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kemampuan dalam informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Kemudian menyangkut sumber daya manusia yang akan menjalankan system atau yang menghasilkan informasi tersebut, sehingga dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai dan atau paling tidak memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya dibidang akuntansi. Disini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai (keterandalan).

Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara, 2010:40). Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat penting bagi perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian di bidangnya, menguasai sistem yang ada, motivasi dan berprestasi tinggi, kteatif, inovatif dan berkepribadian dewasa mental dengan kecerdasan emosi baik. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan formal dalam organisasi merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan ke arah yang diinginkan. Tingkat pendidikan seringkali menjadi indikator yang menunjukan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang. Pengalaman kerja di dalam suatu organisasi atau perusahaan pun menjadi salah satu indikator bahwa seseorang telah memiliki kemampuan yang lebih. Semakin lama pegawai bekerja dalam suatu bidang di organisasi atau perusahaan, maka semakin berpengalaman dan memahami apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada pegawai tersebut.

Mempelajari kompetensi sumber daya manusia adalah upaya mempelajari peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memilah antara kompetensi normatif dan kompetensi potensial dari karyawan sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai pola pemilihan karyawan, program pengalihan tugas atau mutasi, penilaian kinerja, dan pengembangan potensi karyawan (Muchtar, 2010:94).

Pada dasarnya dalam penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak indikator penting. Pengendalian internal merupakan salah satu indikator yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaannya. Sistem akuntansi yang bagus adalah ssstem akuntansi yang didalamnya mengandung system pengendalian yang memadai. Pengertian system pengendalian internal adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap perundang-undangan (Mahmudi, 2016).

Pengendalian internal merupakan seperangkat dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat. Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisien dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Susanto 2013:95). Sistem akuntansi didalamnya mengatur tentang sistem pengendalian internal (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau instansi.

Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya, pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal serta komitmen organisasi (Mailani, 2013). Kompetensi yang buruk dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengendalian internal atau yang biasa disebut Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam BUMN yang kurang baik dapat menimbulkan permasalahan yang saat ini banyak menimpa perusahaan BUMN di Indonesia.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengendalian internal yang kurang baik tersebut terlihat dari masih banyaknya penyimpangan serta kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan BUMN. Hal tersebut terjadi karena lemahnya pengendalian internal pada perusahaan. Pembentukan fungsi kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengendalian internal merupakan keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank, Lembaga Pemerintah, dan Perusahaan Publik (Tbk).

Seperti halnya fenomena yang berkaitan dengan laporan keuangan pada anak perusahaan milik Aburizal Bakrie, PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) melaporkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2014. Demikian disampaikan Direktur ENRG, Didit H. Agripinanto dan Direktur ENRG Amir Balfas, dalam laporannya di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (1/4/2015)."Hingga saat ini laporan keuangan 31 Desember 2014 tersebut masih dalam tahap penyelesaian dan akan kami sampaikan kepada Bursa Efek Indonesia segera setelah selesai," ujar Didit singkat dalamlaporannya.

Penyampaian keterlambatan laporan keuangan ini merujuk kepada peraturan PT Bursa Efek Jakarta Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. "Dengan demikian kami melakukan pemberitahuan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan konsolidasian Energi Mega Persada untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014. **Metrotvnews.com, Jakarta**.

Kemudian Fenomena yang kedua yaitu akibat mangkir dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten. Sanksi yang diberikan mmerupakan sanksi tertulis I. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan diantaranya perusahaan sektor jasa yaitu PT. Inovisi Infracom Tbk, PT. Bank Mutiara Tbk, PT. Bank Sulut, PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, dll, tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Informasi saja, laporan keuangan audit 2013 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2013.

Bila emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Bila pada hari ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan laporan keuangan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi disrtai denda sebesar Rp.50 juta, selamjutnya jika pada hari ke-61 hingga ke-90, perusahaan masih tidak melaporkan laporan keuangannya maka BEI akan kenakan peringatan tertulis III plus denda Rp. 150 juta. **www.kontan.co.id**

Jika dilihat dari fenomena diatas, masih adanya faktor kompetensi SDM yang buruk pada perusahaan dan tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme pada perusahaan di Indonesia ini mencerminkan masih lemahnya dan kurang optimalnya pengendalian internal pada perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari sebelumnya yang pernah diangkat oleh Ni Ketut Rusmiadi Putri, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Desak Nyoman Sri Werastuti (2015) yaitu Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dari penelitian sebelumnya yaitu, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor jasa, tempat peneliti melakukan penelitian, dan tahun peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukn penelitian skripsi dengan judul: **“PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”** (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung).

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunan penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
2. Bagaimana pengendalian internal pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
3. Bagaimana kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mengetahui pengaruh sumber daya manusia bidang akuntansi pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
2. Untuk memahami dan mengetahui pengaruh pengendalian internal pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
3. Untuk memahami dan mengetahui kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sumber daya manusia bidang akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sumber daya manusia bidang akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung
	1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

* + 1. **Kegunaan Teoritis/Akademis**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi terutama dalam pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi, pengendalian internal serta kualitas laporan keuangan.

* + 1. **Kegunaan Praktis/Empiris**
1. Bagi Penulis

 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung.

1. Bagi Perusahaan

 Sebagai salah satu alat penilai agar kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan padaPerusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung.

1. Bagi Instansi Pendidikan

 Dapat digunakan sebagai alat pertimbangan, acuan, dan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kompetensi dumber daya manusia bidang akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan mengacu pada penelitian yang lebih baik.

* 1. **Lokais dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung dan penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.